

**ETIKA EKONOMI ISLAM DAN RELEVANSINYA
DALAM PENGEMBANGAN KONSEP MANAJEMEN ISLAMI
(Studi Atas Pemikiran M. Dawam Rahardjo)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E.Sya)

Oleh:
IAIN PURWOKERTO
DEWI EKAWATI ZUERIA

NIM. 062623007

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN SYARI'AH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Ekawati Zuhria

NIM : 062623007

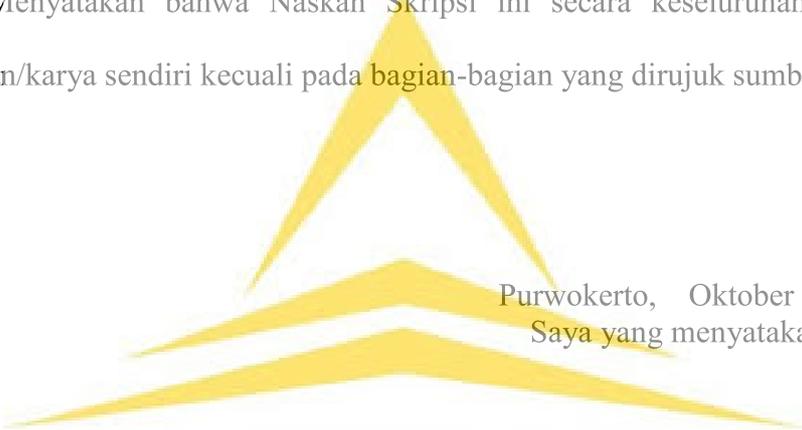
Jenjang : S-1

Jurusan : Syari'ah

Program Studi : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Oktober 2012
Saya yang menyatakan,



IAIN PURWOKERTO

Dewi Ekawati Zuhria
NIM. 062623007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Dewi Ekawati Zuhria, NIM. 062623007 yang berjudul:

**ETIKA EKONOMI ISLAM DAN RELEVANSINYA DALAM
PENGEMBANGAN KONSEP MANAJEMEN ISLAMI
(Studi Atas Pemikiran M. Dawam Rahardjo)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.Sy).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 12 Oktober 2012
Pembimbing,

Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

ETIKA EKONOMI ISLAM DAN RELEVANSINYA DALAM PENGEMBANGAN KONSEP MANAJEMEN ISLAMI (Studi Atas Pemikiran M. Dawam Rahardjo)

yang disusun oleh Saudari Dewi Ekawati Zuhria, NIM. 062623007 Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 31 Januari 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi Syari'ah** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Santosa `Irfaan, M.SI.
NIP. 19530112 198303 1 001

Vivi Ariyanti, S.H., M.Hum.
NIP. 19830114 200801 2 014

Pembimbing/Penguji

Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004



Penguji I

Penguji II

Dr. Ridwan, M.Ag.
NIP.19720105 200003 1 003

Marwadi, M.Ag.
NIP.19751224 200501 1 001

Mengetahui / Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO

... وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ^ج

“Barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka Itulah orang-orang yang *zālim*.”. (QS. al-Baqarah: 229)¹

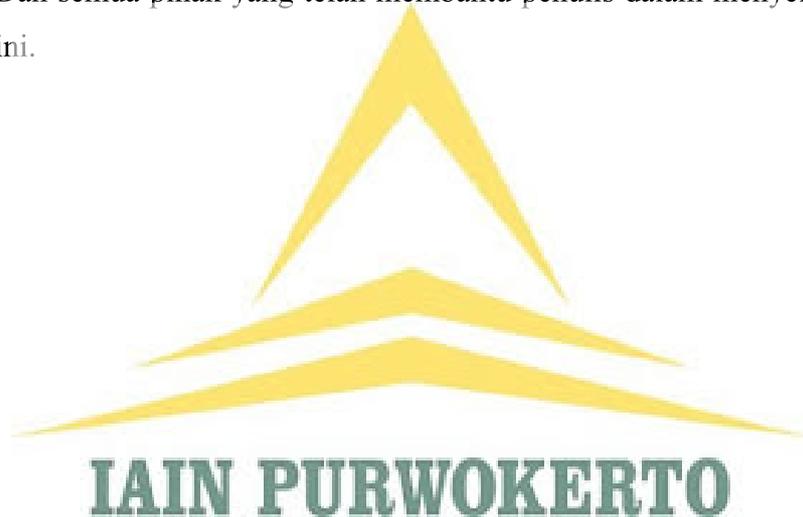


¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kuucapkan kehadiranMu ya Robbi, yang telah memberikan kekuatan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis berkenan mempersembahkan karya ini untuk mereka yang telah memberikan sesuatu yang tidak ternilai harganya kepada penulis, di antaranya :

- Ayah dan Ibunda tercinta, terima kasih atas segalanya yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya serta dukungan.
- Suami, terima kasih atas motivasi dna doanya serta kasih sayang.
- Buat teman-temanku EI 2006 terima kasih atas motivasi dan doanya.
- Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang Maha Rahman dan Rahim. Salawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam jahiliyyah menuju ke alam seperti sekarang ini.

Dengan berkah rahmat Allah SWT. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ETIKA EKONOMI ISLAM DAN RELEVANSINYA DALAM PENGEMBANGAN KONSEP MANAJEMEN ISLAMI (Studi Atas Pemikiran M. Dawam Rahardjo)”** yang penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril, materiil, kontribusi dan sumbang sarannya, terutama kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi., M.Ag, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

3. Drs. Ansori, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Abdul Basit, M.Ag., Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Drs. H. Syufa'at, M.Ag., Ketua Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Ahmad Dahlan, M.S.I., Ketua Program Studi Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku pembimbing penulis, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman EI '06 Sudirin, Yudi, Mita, Afni, Ipeh, dan Uny, Fita, Alfi, Ismi, Liah, Zulfa, Dodit, Aziz, dan Surur terimakasih atas kebersamaan kalian semua.
9. Seluruh pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Semoga Allah berkenan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Namun besar harapan penulis untuk mendapatkan masukan agar apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa memberikan sumbangan dan menjadi bahan masukan serta memberikan manfaat bagi semua pihak. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Penulis,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zak	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'....	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

IAIN PURWOKERTO

1) Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—	Fathah	a	A
—	Kasroh	i	I
—	ḍamah	u	U

Contoh: كَتَبَ - kataba

يَذْهَبُ - yazhabu

فَعَلَ - fa'ala

سُئِلَ - su'ila

2) Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
—و	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh: كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...ي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و-----	ḍammah dan wawu	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1) *Ta marbūṭah* hidup

ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h)

contoh:

روضة الأطفال	Raudah al-Aṭfāl
المدينة المنورة	al-Madīnah al-Munawwarah
طلحة	Talḥah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh: **IAIN PURWOKERTO**

الرجل - ar-rajulu

القلم - al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	اكل	Akala
Hamzah di tengah	تأخذون	ta'khuzūna
Hamzah di akhir	التوء	an-nau'u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وان الله هو خير الرازقين : wa innallaha lahuwa khair ar-rāziqin

فاوفوا الكيل والميزان : fa aufu al-kaifa wa al-mizana

**ETIKA EKONOMI ISLAM DAN RELEVANSINYA DALAM
PENGEMBANGAN KONSEP MANAJEMEN ISLAMI
(Studi Atas Pemikiran M. Dawam Rahardjo)**

Dewi Ekawati Zuhria

Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syariah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil Penelitian Kepustakaan yang berjudul “Etika Ekonomi Islam Dan Relevansinya Dalam Pengembangan Konsep Manajemen Islami (Studi Atas Pemikiran M. Dawam Rahardjo).” Bahwa pembicaraan mengenai etika ekonomi Islam berkaitan dengan studi mengenai apa yang disebut “*ekonomi Islam*”. Tetapi sehubungan dengan itu apakah ada kegiatan ekonomi yang dengan ciri-cirinya yang khusus dapat disebut dengan predikat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan. *Pertama*, bagaimana pemikiran M. Dawam Rahardjo mengenai etika ekonomi Islam?, *Kedua*, bagaimanakah relevansinya dalam pengembangan konsep manajemen yang Islami?

Etika Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi Islam. Sistem menyangkut pengaturan, yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atau Negara berdasar cara atau metode tertentu.

Data yang dihimpun dalam penelitian ini melalui, penelaahan terhadap buku-buku, terutama karya-karya M. Dawam Rahardjo tentang Etika Ekonomi Islam dan Manajemen serta karya-karya lain yang relevan. Kemudian dianalisis dengan metode *content analysis* dan diambil kesimpulan dengan menggunakan pola pikir deduktif dan induktif.

Hasil penelitian menjelaskan, *pertama*, menurut Dawam Rahardjo kegiatan ekonomi atau ilmu ekonomi itu di mana-mana sama, yang membedakan adalah moral ekonominya. Karena itu yang bisa dipelajari secara lebih khusus adalah etika ekonominya, misalnya menurut ajaran Islam. Secara garis besar konsep etika ekonomi dalam Islam tertuang dalam tiga bangunan nilai yang mendasari ekonomi islam yaitu; *Tauhid*, *Khilafah*, dan *Pemikiran Istikhlaf*. Dari ketiga nilai inilah dapat digali beberapa prinsip etika ekonomi Islam yang tercermin dalam sifat-sifat: tanggung jawab, adanya asas keseimbangan atau kesejajaran, kehendak bebas, pendidikan aqidah. *Kedua*, pengembangan konsep manajemen yang Islami yang ditawarkan oleh Dawam berangkat dari ajaran moral ekonomi Islam. Moral ekonomi Islam tersebut merupakan hasil pemikiran, perenungan dan penelitian, dengan mengacu kepada ajaran Islam. Dari ajaran Islam, konsep yang paling relevan bagi persoalan manajemen dan konsep tentang seorang manajer menurut Dawam adalah doktrin “*khalifah*”. *Khalifah* adalah makhluk manusia itu sendiri yang telah ditugaskan oleh Allah untuk memelihara dan memakmurkan bumi kehidupan, dengan kemampuan ilmu sebagai alat pengelola sumber-sumber kehidupan dan penghidupan. Dawam berpendapat bahwa perkembangan manajemen yang Islami dapat terwujud dalam sektor usaha swasta yang dipimpin oleh seorang manajer. Dan nilai utama yang perlu dimiliki oleh seorang manajer tidak lain adalah amanah. Ia memegang amanah yang dipercayakan kepadanya oleh pengusaha atau pemilik modal. Meningkatnya peranan manajer, dengan melakukan pembaharuan sistem pemilikan. Karena keikutsertaan dalam pemilikan akan meningkatkan rasa tanggungjawab dan sekaligus motivasi untuk menyukseskan usaha.

Kata kunci : *Etika Ekonomi Islam, Manajemen Islam, dan M. Dawam Rahardjo.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI TENTANG ETIKA EKONOMI ISLAM DAN MANAJEMEN	
A. Etika Ekonomi Islam	16
1. Pengertian Etika Ekonomi Islam.....	16
2. Prinsip-prinsip Etika Ekonomi Islam	25

B. Manajemen dalam Islam	32
1. Pengertian Manajemen dalam Islam	32
2. Fungsi dan Tujuan Manajemen dalam Islam	36
3. Nilai-nilai Manajemen dalam Islam	38
BAB III BIOGRAFI SINGKAT M. DAWAM RAHARDJO	
A. Riwayat Hidup M. Dawam Rahardjo.....	41
B. Corak Pemikiran M. Dawam Rahardjo Tentang Islam dan Ekonomi	44
C. Karya-karya M. Dawam Rahardjo	59
BAB IV RELEVANSI PEMIKIRAN M. DAWAM RAHARDJO TENTANG ETIKA EKONOMI ISLAM TERHADAP PENGEMBANGAN KONSEP MANAJEMEN ISLAMI	
A. Pemikiran M. Dawam Rahardjo tentang Etika Ekonomi Islam.....	63
B. Pengembangan Konsep Manajemen Islami Berbasis Etika Ekonomi Islam dalam Pemikiran M. Dawam Rahardjo	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbedaan antara Islam dengan materialisme ialah bahwa Islam tidak pernah memisahkan ekonomi dengan etika, sebagaimana tidak pernah memisahkan ilmu dengan akhlak, politik dengan etika, perang dengan etika dan kerabat sedarah sedaging dengan kehidupan Islam. Islam adalah risalah yang diturunkan Allah melalui Rasul untuk membenahi akhlak manusia.

Hal ini dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi bahwa ekonomi dan etika bukanlah hal baru di dalam Islam. Sejak semula Islam tidak mengenal pemisahan jasmani dengan rohani. Prinsip sekularisme yang dilahirkan kaum Protestan dengan renaisansnya di Eropa tidak dikenal dalam sejarah Islam. Sebab, keuniversalan syariat Islam melarang berkembangnya ekonomi tanpa etika. Lebih lanjut mengatakan bahwa di dalam sejarah Islam, kita menemukan praktek-praktek bisnis yang menggabungkan etika dan ekonomi, terutama ketika Islam benar-benar dijadikan pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari.¹

Lain lagi yang berpendapat, bahwa ada juga manusia yang sukar mengendalikan keinginannya, sehingga ia terdorong untuk menganiaya terhadap sesama manusia. Dari sini amat diperlukan peraturan serta etika yang

¹ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 55.

mengatur kegiatan ekonomi. Peraturan dan etika itulah yang membedakan antara ekonomi yang dianjurkan al-Qur'an dengan ekonomi lainnya.²

Di tengah fenomena yang demikian itu, muncul seorang pemikir yang sangat *concern* terhadap ekonomi Islam yaitu M. Dawam Rahardjo. Menurut Dawam, aplikasi ajaran Islam selama ini lebih banyak yang menjurus ke aspek hukum atau fiqh. Kalau orang berbicara mengenai aspek ekonomi dalam Islam, maka yang biasanya dibicarakan adalah segi-segi hukum dari muamalah yang berkaitan dengan ekonomi, atau lebih sempit lagi, perdagangan.³

Lebih lanjut Dawam menjelaskan, bahwa pembicaraan mengenai etika ekonomi Islam berkaitan dengan studi mengenai apa yang disebut “*ekonomi Islam*”.⁴ Tetapi sehubungan dengan itu apakah ada kegiatan ekonomi yang dengan ciri-cirinya yang khusus dapat disebut dengan predikat Islam?

Terhadap pertanyaan itu antara lain telah dikemukakan jawaban misalnya dari ahli ekonomi dan technocrat Indonesia pada akhir 40-an dan 50-an. Sjafruddin Prawiranegara, bahwa kegiatan ekonomi atau ilmu ekonomi itu di mana-mana sama. Hal yang bisa membedakan adalah moral ekonominya. Karena itu yang bisa dipelajari secara lebih khusus adalah etika ekonominya, misalnya menurut ajaran Islam.⁵

² M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, cet. ke-11, (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), hlm. 402.

³ M. Dawam Rahardjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), hlm. x.

⁴ *Ibid*, hlm. 1.

⁵ *Ibid*.

Bertolak dari pandangan seperti itu, maka yang bisa dilakukan adalah melaksanakan “Islamisasi” terhadap ilmu ekonomi yang sudah diterima pengertiannya sebagai universal itu. Hasilnya bisa melahirkan apa yang disebut Sistem Ekonomi Islam, yang merupakan suatu bentuk pengaturan kegiatan ekonomi menurut prinsip-prinsip Islam. Dengan kata lain, kegiatan dan ilmu ekonomi dibawa ke arah perkembangan yang lebih sesuai dengan syariat Islam.⁶

M. Dawam Rahardjo dalam hal ini menginginkan bahwa ilmu ekonomi Islam ini bisa dikembangkan dalam konsep manajemen yang berasaskan Islami. Menurutnya nilai-nilai etika moral ekonomi yang lebih konkret dan relevan dengan aspek-aspek manajemen masih sulit untuk dirumuskan, karena belum banyak penelitian empiris yang dilakukan mengenai masalah-masalah manajemen itu sendiri dalam praktek.⁷

Seperti menurut pendapat T. Handoko bahwa suatu lembaga apapun tidak akan pernah teratur dan menarik konsumen kalau tidak terstruktur manajemen yang rapi.⁸ Ada juga yang mengemukakan bahwa manajemen cukup andil besar dalam organisasi karena manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan atau kerja tertentu.⁹

Islam, sebagaimana agama-agama lain, mengajarkan nilai-nilai moral tertentu, sebagian bisa sama seperti apa yang diajarkan agama-agama lain, tetapi sebagian tentu berbeda. Inilah argumen utama perlunya

⁶ *Ibid*, hlm. 2.

⁷ *Ibid*, hlm. 95.

⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen*, edisi I, (Yogyakarta : BPFE, 2003), hlm. 6.

⁹ Inu Kencana Syafi'i, *Manajemen Pemerintahan*, (Jakarta : PT. Pertja, 1998), hlm. 2.

dilakukan suatu studi tentang sistem moral ekonomi dan sistem etik Islam pada umumnya. Apabila perilaku manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai moral Islam itu ternyata menghasilkan perilaku ekonomi yang berbeda atau khusus, maka akumulasi pengetahuan atau pengalaman dalam melaksanakan prinsip-prinsip moral itu, suatu ketika, apabila telah disusun secara sistematis, akan menghasilkan suatu pengetahuan yang khusus. Itulah yang disebut dengan ilmu ekonomi Islam, sebagaimana ada yang disebut sistem ekonomi sosialis atau yang lain.¹⁰

Di samping itu ketertarikan penulis mengkaji pemikiran dia dikarenakan cara pandang dia yang kritis. Terbukti dari cara pandang terhadap Islam dalam konteks ke-Indonesia-an secara lebih empiris. Ia tak lagi tertarik untuk memahami Islam dalam konteks tekstual, tetapi dalam konteks persoalan yang berkembang di bumi Nusantara.¹¹

Berangkat dari latar belakang pemikiran di atas tampak, bahwa studi atas gagasan M. Dawam Rahardjo, tentang etika ekonomi Islam merupakan bidang kajian yang sangat menarik dan beralasan. Gagasan Dawam ini bersifat mendasar, di mana kebanyakan ahli ekonomi mengamati aspek ekonomi (dalam hal ini ekonomi Islam) dari bidang usaha ekonominya, akan tetapi Dawam mengamati dari paradigma lain yaitu perilaku ekonominya, sehingga kajian secara ilmiah terhadapnya sangat diperlukan. Bukan saja untuk mencari terobosan baru dalam ilmu ekonomi melainkan sekaligus juga untuk memperkaya wacana dan khazanah pemikiran ilmu ekonomi.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 3.

¹¹ M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. xii.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran M. Dawam Rahardjo mengenai etika ekonomi Islam?
2. Bagaimanakah relevansinya dalam pengembangan konsep manajemen yang Islami?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis angkat maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemikiran M. Dawam Rahardjo mengenai etika ekonomi Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansinya dalam pengembangan konsep manajemen yang Islami.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca tentang etika ekonomi Islam dan manajemen.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan kajian ekonomi Islam yang berkaitan dengan etika ekonomi Islam dan manajemen.

D. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran yang dilakukan penulis, belum ditemukan tulisan yang secara khusus dan mendetail membahas etika ekonomi Islam menurut

pemikiran Dawam Rahardjo dan relevansinya dalam pengembangan konsep manajemen yang Islami. Namun demikian terdapat beberapa tulisan yang berhubungan dengan etika ekonomi Islam.

Di antara tulisan-tulisan tersebut antara lain: *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* oleh Yusuf Qardhawi. Tulisan ini menguraikan tentang pentingnya norma dan etika dalam ekonomi, kedudukannya dan pengaruhnya dalam lapangan ekonomi yang berbeda-beda, seperti soal produksi, konsumsi dan distribusi dan timbal balik.¹²

Buku *Etika Manajemen Islam* karya Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, dalam buku ini dijelaskan mengenai etika dalam manajemen yang berdasarkan asas Islam. Di sini etika dapat dipahami sebagai pernyataan (atau ungkapan) rasional yang berkaitan dengan: esensi dan dasar perbuatan, keputusan yang benar dan prinsip-prinsip yang mendasari klaim bahwa hal-hal tersebut secara moral, terpuji atau tercela.¹³

T. Hani Handoko dalam buku *Manajemen*, menjelaskan mengenai pengertian manajemen. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁴

Saidiman dalam artikel yang berjudul “Reportase Diskusi Respon Islam terhadap Kapitalisme” Norma Kapitalisme dalam Etika Ekonomi Islam”

¹² Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta, Gema Insani Pess, 1997), hlm. 15.

¹³ Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 100.

¹⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2011), hlm. 8.

mengemukakan mengenai konsep M. Dawam Raharjo tentang etika ekonomi Islam. Dawam menegaskan bahwa apa yang disebut sebagai etika ekonomi Islam sesungguhnya berjalan sejajar dengan norma ekonomi kapitalisme. Fakta bahwa etika mengenai kerja, kekayaan dan kepemilikan, perdagangan, keuangan, industri, dan pelbagai inovasi teknologi yang berkembang pesat pada masa-masa kejayaan Islam membuktikan bahwa norma kapitalisme tumbuh subur dalam budaya ekonomi Islam.¹⁵

Agustianto dalam makalah yang berjudul “Etika Bisnis dalam Islam” yang mengatakan bahwa Islam merupakan sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, termasuk wacana bisnis. Islam memiliki wawasan yang komprehensif tentang etika bisnis. Mulai dari prinsip dasar, pokok-pokok kerusakan dalam perdagangan, faktor-faktor produksi, tenaga kerja, modal organisasi, distribusi kekayaan, masalah upah, barang dan jasa, kualifikasi dalam bisnis, sampai kepada etika sosio ekonomik menyangkut hak milik dan hubungan sosial.¹⁶

Sebuah artikel yang berjudul “Moral dan Etika Bisnis Islami”, mengemukakan, pakar Ekonomi Jerman dari Universitas Bochum, seseorang yang dapat dinilai berhasil dalam memakai metode *verstehen*-nya Weber dalam upaya memahami gagasan Islam tentang Ekonomi dalam suatu seminar yang diselenggarakan oleh Universitasnya, mengemukakan adanya empat pendekatan yang dianut oleh pakar muslim dalam mengembangkan apa yang

¹⁵ Saidiman dalam artikel yang berjudul “Reportase Diskusi "Respon Islam terhadap Kapitalisme" Norma Kapitalisme dalam Etika Ekonomi Islam” Lihat <http://islamlib.com/id/artikel/norma-kapitalisme-dalam-etika-ekonomi-islam>, diakses tanggal 13 Mei 2011.

¹⁶ Agustianto dalam makalah yang berjudul “Etika Bisnis dalam Islam”, lihat <http://mei-azzahra.com/2010/03/09/etika-bisnis-dalam-islam/>, diakses tanggal 13 Mei 2011.

disebut? Ekonomi Islam? (Islamic Economics). Pertama adalah pendekatan Pragmatis dengan melakukan berbagai kegiatan konkrit dan langsung untuk menumbuhkan perekonomian dalam masyarakat muslim di seluruh dunia, terutama dengan membentuk system kelembagaan yang dapat berfungsi mengembangkan perekonomian, sesuai dengan doktrin Islam. Pendekatan kedua disebutnya resitatif yaitu dengan merumuskan berbagai kode etik Ekonomi yang dapat ditarik dari Al-Qur'an dan Sunnah, terutama yang telah dirumuskan dalam kitab-kitab fiqih. Ketiga adalah pendekatan utopian yang menghasilkan rumusan-rumusan tentang konsep rasionalitas Ekonomi menurut ajaran Islam. Dari sini dapat dikembangkan berbagai teori dan model-model Ekonomi yang kebanyakan bersifat Ekonometris dengan dukungan data empiris atau hanya bersifat analitis-spekulatif. Keempat adalah pendekatan adaptif yang mencoba antara ajaran-ajaran Islam di bidang etika Ekonomi dengan doktrin-doktrin atau ideologi-ideologi barat yang sudah dikenal, seperti liberalisme dan berbagai ideologi-sintesis atau eklektis yang berkembang akhir-akhir ini.¹⁷

Iqbal Hasanudin juga membicarakan mengenai pemikiran M. Dawam Rahadjo dalam artikel yang berjudul "Neo-Kantianisme dalam Pemikiran M. Dawam Rahardjo", di sini Iqbal memaparkan bahwa dalam berbagai tulisan dan ceramahnya yang dikemukakan belakangan ini, M. Dawam Rahardjo sering kali mengatakan bahwa umat Islam Indonesia kontemporer tengah mengalami krisis rasionalitas. Menurut M.

¹⁷ <http://www.aminazizcenter.com>. Diakses tanggal 13 Mei 2011.

Dawam Rahardjo, krisis rasionalitas dimaksud adalah krisis nalar atau krisis epistemologi keagamaan yang tidak lagi sanggup merespon secara tepat dan proporsional masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh umat Islam dalam konteks keindonesiaan dan kemoderenan. Dalam hal ini, umat Islam di Indonesia tidak bisa memilah secara kritis antara teks-teks keagamaan dan maksud-maksud pewahyuan yang menjadi *elan vital* dari kemunculan Islam pada satu sisi, dengan realitas historis yang senantiasa berkembang di lain sisi. Maka, tak heran jika kemudian umat Islam di Indonesia tidak mampu memberikan respon aktual terhadap persoalan-persoalan kontemporer.¹⁸

Juga skripsi Mohammad Khoirul Umam yang berjudul “Pemikiran M. Dawam Rahardjo Tentang Manajemen Zakat”, di sini dijelaskan mengenai bagaimana pemikiran M. Dawam Rahardjo tentang Manajemen Zakat. Menurutnya manajemen zakat adalah pengelolaan dengan menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran zakat. Manajemen zakat yang ditawarkan Dawam ialah pembinaan kelembagaan terhadap *mushanif/mustahiq* oleh LPSM/LP3S/P3M dengan cara menyelenggarakan pelatihan untuk penyuluh/motivator zakat. Dalam teknis operasionalnya, manajemen zakat menurut Dawam terbagi menjadi dua zakat konsumtif dan zakat produktif.¹⁹

Penelitian ini akan mengkaji pemikiran M. Dawam Rahardjo tentang etika ekonomi Islam dan relevansinya dengan pengembangan konsep

¹⁸ Iqbal Hasanudin, “Neo-Kantianisme dalam Pemikiran M. Dawam Rahardjo”, lihat juga <http://iqbalhasanuddin.wordpress.com>. Diakses Tanggal 22 Mei 2011.

¹⁹ Mohammad Khoirul Umam, “Pemikiran M. Dawam Rahardjo Tentang Manajemen Zakat”, Skripsi, (Jurusan Syariah IAIN Walisongo, 2006).

manajemen Islam, walaupun sama subjeknya dengan yang diteliti oleh Mohammad Khoirul Umam, akan tetapi berbeda dalam hal objek yang diteliti. Mohammad Khoirul Umam meneliti tentang manajemen zakat sedangkan penelitian ini akan membahas mengenai pemikiran M. Dawam Rahardjo tentang etika ekonomi Islam dan relevansinya dengan pengembangan manajemen Islami.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yakni meneliti buku-buku yang berhubungan dengan objek kajian yang sedang disusun.²⁰ Dalam penelitian ini akan dilakukan penelaahan terhadap buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas, terutama dalam karya tulis M. Dawam Rahardjo tentang Etika Ekonomi Islam dan karya-karya yang lain relevan.

2. Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber pustaka primer dan sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 202.

data.²¹ Adapun yang menjadi sumber primer adalah karya M. Dawam Raharjo di antaranya:

- 1) *Etika Ekonomi dan Manajemen*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- 2) *Islam Dan Transformasi Budaya*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002.
- 3) *Pragmatisme Dan Utopia Corak Nasionalisme Ekonomi Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1999.
- 4) *Tantangan Indonesia Sebagai Bangsa: Esai-esai Kritis Tentang Ekonomi, Sosial dan Politik*, Yogyakarta: UII Press, 1999.
- 5) *Orde Baru dan Orde Transisi: Wacana Kritis Atas Penyalahgunaan Kekuasaan dan Krisis Ekonomi*, Yogyakarta: UII Press, 1999.
- 6) *Merayakan Kemajemukan Kebebasan dan Kebangsaan*, Kencana: Prenada Media Group, 2010.
- 7) *Nalar Ekonomi Politik Indonesia*, Bandung: IPB Press, 2010.
- 8) “Peran Negara Dalam Proses Demokratisasi Ekonomi” Artikel dari *Jurnal Reformasi Ekonomi* vol. 2 no. 1 (2001), halaman 10.
- 9) “Tantangan Perbankan Syariah”, Sumber: Kompas, Rabu, 19 November 2008.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak lain, dengan kata lain sumber yang mengutip dari sumber lain.²²

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 134.

²² *Ibid*, hlm. 134.

Data Sekunder ini adalah data-data yang berasal dari orang kedua atau bukan data yang datang langsung dari M. Dawam Rahardjo. Artinya data ini merupakan interpretasi dari seorang penulis terhadap karya M. Dawam Rahardjo, antara lain:

- 1) Bachtiar Effendi, *M. Dawam Rahardjo dan Pembaharuan Pemikiran Islam: Prespektif Transformasi Sosial-Ekonomi, dalam Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- 2) Iqbal Hasanudin juga membicarakan mengenai pemikiran M. Dawam Rahadjo dalam artikel yang berjudul “Neo-Kantianisme dalam Pemikiran M. Dawam Rahardjo”, dalam <http://iqbalhasanuddin.wordpress.com>. Diakses Tanggal 22 Mei 2011.
- 3) Ginanjar Nugraha, *Metodologi Tafsir M. Dawam Rahardjo*, dalam http://forGINANJAR.multiply.com/journal/item/7/Tafsir_Sosial_M._Dawam_Rahardjo, diakses tanggal 22 Mei 2011.
- 4) Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- 5) Serta buku-buku lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan.²³ Terkait dengan penelitian ini, maka dokumentasi yang akan penulis gunakan adalah karya-karya baik berupa buku-buku atau artikel-artikel yang pernah ditulis oleh M. Dawam Rahardjo, ataupun karya-karya dari yang lain yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

b. Metode Interview/Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.²⁴ Metode wawancara ini penulis laksanakan dalam rangka *cross cek* atas data-data yang telah penulis teliti melalui dokumentasi (buku-buku maupun artikel-artikel karya M. Dawam Rahardjo yang berkaitan dengan gagasan M. Dawam Rahardjo tentang etika ekonomi Islam, sekaligus untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang masih penulis butuhkan. Wawancara di sini dilakukan langsung dengan M. Dawam Rahardjo melalui *chatting* lewat Yahoo Messenger serta melalui kirim pesan lewat *email*.

4. Metode Analisis Data

a. Metode *Content Analysis*

Menurut Holisti, *content analysis* merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 157.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 193.

karakteristik pesan yang dilakukan secara obyektif dan sistematis.²⁵ Metode ini penulis gunakan untuk menggali dan mengungkapkan seluruh pokok-pokok pemikiran M. Dawam Rahardjo khususnya tentang etika ekonomi Islam baik yang berbentuk buku ataupun karya tulis lainnya.

b. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah pembahasan yang didasarkan pada pemikiran yang bersifat umum, bertitik tolak pada pengetahuan umum kemudian disimpulkan dalam arti khusus.²⁶ Metode ini penulis gunakan untuk menyimpulkan pemikiran M. Dawam Rahardjo terkait dengan sub pokok pembahasan tertentu, yang sebelumnya telah penulis identifikasikan dari pokok-pokok pemikiran M. Dawam Rahardjo melalui metode *content analysis*.

c. Metode Induktif

Metode induktif adalah pemikiran dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkret, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.²⁷ Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui pokok pemikiran M. Dawam Rahardjo serta untuk menguji validitas pemikiran M. Dawam Rahardjo yang sebelumnya telah disampaikan melalui metode deduktif.

²⁵ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pengenalan dan Penerapan*, cet. 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 199), hlm. 18.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi...*, hlm. 36.

²⁷ *Ibid*, hlm. 42.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab. Uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

Bab satu tentang Pendahuluan, terdiri dari; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi landasan teori tentang etika ekonomi Islam dan manajemen yang memuat dua pokok pembahasan umum, pertama adalah etika ekonomi Islam sub bab pengertian etika ekonomi Islam, prinsip-prinsip etika ekonomi Islam dan konsep etika ekonomi Islam. Pembahasan umum kedua adalah tentang manajemen yang memuat sub bab pengertian manajemen, fungsi dan tujuan manajemen, prinsip manajemen serta pandangan Islam tentang manajemen.

Bab tiga berisi tentang biografi singkat Dawam Rahardjo yang menguraikan riwayat hidup M. Dawam Rahardjo, corak pemikiran M. Dawam Rahardjo tentang etika ekonomi Islam, dan karya-karya M. Dawam Rahardjo.

Bab empat analisis berisikan relevansi pemikiran M. Dawam Rahardjo terhadap manajemen Islami. Yang meliputi pemikiran M. Dawam Rahardjo tentang Etika Ekonomi Islam, serta pengembangan konsep manajemen Islami berbasis etika ekonomi Islam dalam pemikiran M. Dawam Rahardjo.

Bab lima penutup, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata-kata penutup. kemudian bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan dan elaborasi pada bab-bab sebelumnya dapatlah ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang ada yakni:

1. Menurut Dawam Rahardjo etika ekonomi Islam erat kaitannya dengan moral dari pelaku ekonomi itu sendiri. Karena pelaku ekonomi dalam hal ini adalah salah satu dari unsur ekonomi, yaitu Sumber Daya Manusia. Etika yang dikemukakannya dalam konteks ekonomi Islam adalah suatu penyelidikan atau pengkajian secara sistematis tentang perilaku ekonomi, sehingga dengan penyelidikan ini bisa diketahui tentang tindakan dan sikap yang bagaimana yang dianggap benar atau baik serta mempersoalkan dan berusaha menemukan atau memberi jawaban, secara rasional, tentang apa dan mengapa sesuatu perbuatan itu baik atau buruk, benar atau salah dari paradigma ekonomi Islam. Secara garis besar konsep etika ekonomi dalam Islam tertuang dalam tiga bangunan nilai yang mendasari ekonomi Islam yaitu; *Tauhid*, *Khilāfah*, dan Pemikiran *Istikhlāf* (penunjukan wakil sebelum seseorang meninggal). Dari ketiga nilai inilah dapat digali beberapa prinsip etika ekonomi Islam yang tercermin dalam sifat-sifat: tanggung Jawab, adanya asas keseimbangan atau kesejajaran, kehendak bebas, pendidikan aqidah.

2. Pengembangan konsep manajemen yang Islami yang ditawarkan oleh Dawam berangkat dari ajaran moral ekonomi Islam. Moral ekonomi Islam tersebut merupakan hasil pemikiran, perenungan dan penelitian, dengan mengacu kepada ajaran Islam. Dari ajaran Islam, konsep yang paling relevan dengan manajemen Dawam adalah doktrin “*khalifah*”. *Khalifah* adalah makhluk manusia itu sendiri yang telah ditugaskan oleh Allah untuk memelihara dan memakmurkan bumi kehidupan, dengan kemampuan ilmu sebagai alat pengelola sumber-sumber kehidupan dan penghidupan. Dawam berpendapat bahwa pengembangan manajemen yang Islami dapat terwujud dalam sektor usaha swasta yang dipimpin oleh seorang manajer. Nilai utama yang perlu dimiliki oleh seorang manajer tidak lain adalah amanah. Ia memegang amanah yang dipercayakan kepadanya oleh pengusaha atau pemilik modal. Meningkatnya peranan manajer, dengan melakukan pembaharuan sistem kepemilikan. Karena keikutsertaan dalam kepemilikan akan meningkatkan rasa tanggungjawab dan sekaligus motivasi untuk menyukseskan usaha.

B. Saran

Dari pembahasan secara menyeluruh terhadap pemikiran Dawam Rahardjo tentang etika ekonomi Islam, maka penulis akan mengemukakan pula saran-saran untuk dapat dimengerti dan mungkin dapat dimanfaatkan oleh para pembaca. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara, salah satunya ditandai dengan kekuatan pasar. Semakin liberal sistem ekonominya maka perekonomian semakin diserahkan kepada mekanisme pasar. Artinya peran pemerintah sudah tidak dominan lagi. Dalam situasi seperti ini, kekuatan moral dan etika ikut juga berperan dalam mengatur alokasi sumber daya dan faktor produksi untuk mencapai perkembangan ekonomi. Tapi pada umumnya soal ini tidak diperbincangkan dan diabaikan dalam pembahasan mengenai perkembangan ekonomi karena etika dan moral berfungsi sebagai penyeimbang mekanisme pasar.
2. Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia yang bermula dari krisis ekonomi pada tahun 1997, adalah salah satu bukti lemahnya sistem perekonomian di negara ini yang berkiblat pada negara Barat atau sistem ekonomi liberal. Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya perhatian dari Pemerintah sebagai penentu kebijakan dan para pelaku ekonomi, khususnya *Kapitalis* tentang pentingnya etika dan moral dalam menjalankan usaha ekonominya. Berkaitan dengan hal ini maka penulis memandang pentingnya pengajaran ilmu ekonomi Islam di berbagai universitas Islam dan lembaga perbankan syari'ah. Sehingga adanya ekonomi Islam tidak hanya dalam tataran wacana saja, tetapi di implementasikan dalam usaha ekonomi. Hal ini sangat potensial jika diterapkan di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianto dalam makalah yang berjudul “Etika Bisnis dalam Islam”, lihat <http://mei-azzahra.com/2010/03/09/etika-bisnis-dalam-islam/>, diakses tanggal 13 Mei 2011.

al-Gazāli, Imām, *Ihyā' Ulūmuddīn*, Juz. III, Bairūt: Dārul Fikir, 1989.

Amirullah, Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Arsyad, Ashar, *Pokok Manajemen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Anonim, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Yayasan Dana Buku Franklin, Kanisius, 1993.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2000.

Effendi, Muchtar, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1986.

Esposito, John L., *Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic Word*, terj. Eva. Y.N, Femy. S, dkk, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, Bandung: Mizan, 2001.

Fauroni, R. Lukman Muhammad, *Visi al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.

Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta : BPFE, 2003.

Hasanudin, Iqbal, “Neo-Kantianisme dalam Pemikiran M. Dawam Rahardjo”, lihat juga <http://iqbalhasanuddin.wordpress.com>. Diakses Tanggal 22 Mei 2011.

<http://www.aminazizcenter.com>. Diakses tanggal 13 Mei 2011.

Kahf, Monzer, *The Islamic Economy*, terj. Machnun Husain, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Kartono, Kartini dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pionir Jaya, 1987.

- Mansuroh, Umi Latifah, *Konsep Ekonomi Hatta dalam Perspektif Etika Hukum Islam*, Skripsi, Jurusan Syariah Muamalah STAIN Purwokerto, 2006.
- Munawir, Ahmad Warson, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Nasution, Harun, *Theologi (Ilmu Kalam)*, Jakarta: UI Prees, 1972.
- Nata, Abuddin, *Ahlaq Tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Prawiranegara, Sjafrudin *Ekonomi dan Keuangan: Makna Ekonomi Islam*, kumpulan karangan terpilih, Jakarta: Haji Masagung, 1998.
- Qarḍāwī, Yusuf, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta, Gema Insani Pess, 1997.
- Rahardjo, M. Dawam, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- _____, *Intelektual, Intelligentsia dan Perilaku Politik Bangsa*, Bandung, Mizan, 1992.
- _____, *Perekonomian Indonesia: Pertumbuhan dan Krisis*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- _____, *Ensiklopedi Al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- _____, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- _____, *Tantangan Indonesia Sebagai Bangsa: Esai-esai Kritis Tentang Ekonomi, Sosial dan Politik*, Yogyakarta: UII Press, 1999.
- _____, *Merayakan Kemajemukan Kebebasan dan Kebangsaan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- _____, *Ekonomi Neo Klasik dan Sosialisme Religius: Pragmatisme Pemikiran Ekonomi Politik Sjafruddin Prawiranegara*, Jakarta: Mizan, 2011.
- _____, *Nalar Ekonomi Politik Indonesia*, Bogor: IPB Press, 2011.

- Rahmawati, Dwi Yulia, “Kebijakan Fiskal dalam Ekonomi Islam”, Skripsi, Jurusan Syariah Muamalah STAIN Purwokerto, 2006.
- Saidiman dalam artikel yang berjudul “Reportase Diskusi "Respon Islam terhadap Kapitalisme" Norma Kapitalisme dalam Etika Ekonomi Islam” Lihat <http://islamlib.com/id/artikel/norma-kapitalisme-dalam-etika-ekonomi-islam>, diakses tanggal 13 Mei 2011.
- Shihab, M. Quraisy, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'I Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan Media Utama, 2000.
- Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pengenalan dan Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Syafi'i, Inu Kencana, *Manajemen Pemerintahan*, Jakarta: PT. Pertja, 1998.
- Tanthowi, Jawahir, *Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran al-Quran*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1994.
- Tim Penyusun, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Yayasan Dana Buku Franklin, Kanisius, 1993.
- Umam, Mohammad Khoirul, “Pemikiran M. Dawam Rahardjo Tentang Manajemen Zakat”, Skripsi, (Jurusan Syariah IAIN Walisongo, 2006).
- Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1983.